

STUDI ATAS DETERMINAN PERSEPSI KUALITAS AUDIT INSPEKTORAT JAWA TIMUR

Mohammad Syafik

Program Studi Akuntansi Universitas Islam Lamongan

Email : mohammadsyafik1293@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, motivasi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik terhadap persepsi kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi, motivasi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi kualitas audit. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada seluruh auditor Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier multipel, analisis ini didasarkan pada data dari 46 responden yang dikoleksi melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi, motivasi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap persepsi kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: Kompetensi, Motivasi, Kecermatan Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik dan Persepsi Kualitas Audit.

ABSTRACT

This study aims to find out, analyze and obtain empirical evidence about the influence of competence, motivation, professional precision and adherence to the code of ethics to audit quality perceptions in the East Java Province Inspectorate. The independent variables in this study are competence, motivation, professional accuracy and compliance with the code of ethics. For the dependent variable in this study is the perception of audit quality. The data in this study are primary data obtained from questionnaires directly to all auditors of the East Java Province Inspectorate. The analysis model used to test the hypothesis is multiple linear regression, this analysis is based on data from 46 respondents collected through a questionnaire. The results of this study indicate that competence, motivation, professional accuracy and adherence to the code of ethics have a significant and positive effect on perceived audit quality in the Inspectorate of East Java Province.

Keywords: Competence, Motivation, Professional Accuracy, Compliance with the Code of Ethics and Audit Quality Perception.

PENDAHULUAN

Secara garis besar di Indonesia yang melaksanakan fungsi pemeriksaan dipisahkan menjadi dua bagian yaitu auditor eksternal dan internal. Auditor eksternal pemerintah diimplementasikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang dibentuk sebagai

perwujudan Pasal 23E UUD 1945 dimana BPK adalah lembaga tinggi negara yang melakukan audit atas Pertanggungjawaban Keuangan President Republik Indonesia dan Aparat dibawahnya dan melaporkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Sedangkan Auditor internal pemerintah

diimplementasikan oleh Badan Pengawasan Daerah (BAWASDA) yang saat ini berubah nama menjadi INSPEKTORAT dan badan pengawas internal di setiap departemen yaitu Inspektorat Jendral (IRJEN). Salah satu unit yang melakukan audit pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah Inspektorat Daerah (Propinsi/kabupaten/ kota) (Khitam, 2016).

Dalam wilayah Jawa Timur masih banyak kasus yang bergulir berkaitan dengan pelanggaran, penyalahgunaan wewenang jabatan, dan besarnya jumlah temuan kerugian daerah serta penyimpangan yang bermuara pada korupsi tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal, akan tetapi menjadi temuan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). dan adanya temuan yang mengakibatkan kerugian daerah mengindikasikan bahwa kinerja inspektorat yang ada belum sesuai yang di harapkan. Opini WTP oleh BPK pada beberapa tahun terakhir ini ternyata bukan jaminan bahwa tidak ada lagi penyimpangan yang terjadi pada pemerintahan Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Studi Atas**

Determinan Persepsi Kualitas Audit Inspektorat Jawa Timur”. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi, motivasi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik aparat pengawasan secara signifikan positif terhadap persepsi kualitas audit Inspektorat Jawa Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Grand Theory: Akuntabilitas

Umami dan Nurodin (2017) akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Kualitas Audit Sektor Publik

Pratomo (2016) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan sebuah konsep yang memiliki definisi yang berbeda dan berkembang antara auditor, klien, dan pihak yang berkepentingan lainnya.

Kompetensi

Haq, dkk (2016) Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk

mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif.

Motivasi

Ichrom dan Suryono (2015), motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut memuaskan kebutuhan sejumlah individu.

Kecermatan Profesional

Auditor mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik (Subhan 2016).

Kepatuhan Pada Kode Etik

Menurut Subhan (2016) kode etik pada prinsipnya merupakan sistem dari prinsip-prinsip moral yang diberlakukan dalam suatu kelompok profesi yang ditetapkan secara bersama. Kode etik suatu profesi merupakan ketentuan

perilaku yang harus dipatuhi oleh setiap mereka yang menjalankan tugas profesi.

Hipotesis

- H₁: Kompetensi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap persepsi kualitas audit Inspektorat Jawa Timur.
- H₂: Motivasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap persepsi kualitas audit Inspektorat Jawa Timur.
- H₃: Kecermatan profesional berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap persepsi kualitas audit Inspektorat Jawa Timur.
- H₄: Kepatuhan pada kode etik berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap persepsi kualitas audit Inspektorat Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kuncoro (2011: 3-4) Metode Kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi, pendekatan kuantitatif ekonomi terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari

solusi, menguji solusi, menganalisis hasil dan mengimplementasikan hasil. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dan disampaikan langsung oleh peneliti terhadap auditor, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Inspektorat Jawa Timur sebanyak 121 orang sedangkan Sampel pada penelitian ini adalah pegawai Inspektorat Provinsi Jawa Timur yang bekerja sebagai auditor sebanyak 46 orang. Yang pada semula jumlah pegawai bekerja pada bidang auditor sebanyak 48 akan tetapi 2 orang di pindah tugaskan ke tempat lain.

Metode Pengambilan Sampel

Dalam melakukan pengambilan sampel, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dimana penulis mempunyai kriteria Pegawai minimal bekerja 2 tahun di bidang audit, dipilihnya pegawai yang minimal telah bekerja 2 tahun di bidang audit, karena di masa kerja lebih dari 2 tahun tersebut pegawai lebih memiliki

pengalaman yang banyak dan pengetahuan lebih luas tentang auditing.

Definisi Operesional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi kualitas audit inspektorat. Sedangkan variable independen dalam penelitian ini ada 4 (empat) yaitu : kompetensi (X_1), motivasi (X_2), kecermatan professional (X_3), kepatuhan pada kode etik (X_4).

Instrumen Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program Komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh kompetensi, motivasi, kecermatan professional dan kepatuhan pada kode etik terhadap persepsi kualitas audit inspektorat

Dalam analisis dan pengolahan data, dilakukan beberapa pengujian yang meliputi : uji kualitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan mengukur sah atau valid tidaknya suatu penelitian yang akan dilaksanakan. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari degree of freedom (af) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,6 (Prasastiningtyas dan Djawoto 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Salah satu cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabelitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Terjadinya multikolinearitas bila nilai $VIF = 10$ atau nilai toleransi = 0,1. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Prasastiningtyas dan Djawoto (2016).

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Efendy (2010).

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat grafik penyebaran data dan uji Kolmorov-Smirnov (Uji K-S). Jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal Dalmy (2009).

Pengujian Kelayakan Model

Uji Signifikan Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian yang digunakan, sebagai berikut: a) Jika nilai

sig $F > 0.05$, maka, model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya; b) Jika nilai sig $F < 0.05$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisiensi determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa model tersebut adalah baik atau “*fit*”. a) Bila $R^2 = 1$ atau mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), artinya bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 100% dimana model pendekatan yang digunakan adalah tepat. b) Bila R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), artinya bahwa kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat hampir dikatakan tidak ada.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel Sundari (2016). Uji t adalah uji signifikansi

secara parsial yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel kompetensi, motivasi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik terhadap persepsi kualitas audit).
- b) $H_a : \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel kompetensi, motivasi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik terhadap persepsi kualitas audit).

Jika nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti signifikan, sedangkan jika sig $< 0,05$ maka nilai H_0 ditolak, yang berarti tidak signifikan, atau nilainya tidak berbeda dari nol.

Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Jadwal penelitian koleksi data dilakukan pada bulan april tahun 2018. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti langsung datang ke tempat penelitian sebanyak empat kali guna mendapatkan data primer. Kendala yang terjadi ialah pada saat proses ijin penelitian memerlukan waktu yang relatif lama sehingga harus benar-benar mengatur rencana penelitian dengan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum responden

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarikan kepada aparat Inspektorat Provinsi Jawa Timur pada tanggal 3 april 2018. Sampai dengan batas akhir pengembalian yakni tanggal 23 april 2018, dari 48 kuisisioner yang disebarikan 46 kuisisioner yang kembali dan 2 kuisisioner yang tidak kembali. Tingkat pengembalian (*response rate*) yang diperoleh adalah 96% sedangkan sisanya 4% tidak kembali. Hal ini dikarenakan adanya pegawai yang pindah tempat dinas, akibatnya perantara tidak sempat memberikan kuisisioner pada pegawai tersebut. Dari 46 pegawai Inspektorat Jawa Timur tersebut memiliki masa kerja paling sedikit yaitu 3 tahun, sehingga dari 46 sampel yang kembali dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Hasil uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap item dalam instrument, pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan

nilai r hitung atau Corrected item-total correlation dengan nilai r tabel dimana nilai r tabel didapat dengan menggunakan rumus degree of freedom (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel berarti degree of freedom dalam penelitian ini adalah $46 - 2 = 44$ dan di dapatlah nilai r tabel sebesar 0,3761. Jika r hitung > nilai r tabel maka item dalam instrument dinyatakan valid. dari ke 29 item pernyataan dalam kuisisioner hanya 1 item yang tidak valid yaitu pernyataan X2a yang memiliki nilai r hitung sebesar $0,043 < 0,3761$ nilai r tabel, sehingga pernyataan X2a tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya/ pengeujian regresi linier berganda

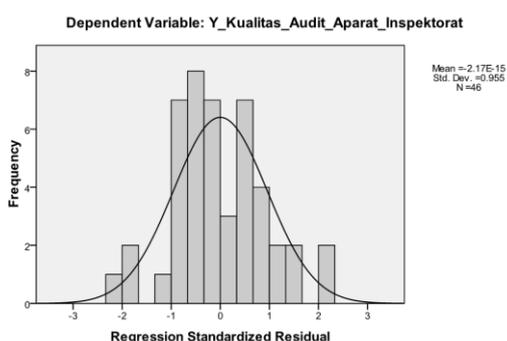
Hasil uji reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara one shot method atau pengukuran sekali saja. Untuk mengukur realibilitas dengan melihat cronbach alpha. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,6 (Prasastiningtyas dan Djawoto 2016) dari ke 29 item pernyataan dalam kuisisioner dinyatakan reliable dengan memiliki nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted > 0,6

nilai cronbach alpha, sehingga semua item pernyataan dinyatakan reliable.

Hasil uji normalitas

Dari gambar di bawah dapat dilihat pada kurva histogram ada sebuah pola yang membentuk seperti bukit atau gunung ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Kurva Histogram

Sumber : olah data kuesioner, SPSS versi 17

Hasil uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, tolerance mengukur variabelitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Terjadinya multikoline aritas bila nilai VIF =10 atau nilai toleransi = 0,1. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Prasastiningtyas dan Djawoto (2016). Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
X1_Kompetensi	.191	5.246	Bebas Multikolinieritas
X2_Motivasi	.121	8.279	Bebas Multikolinieritas
X3_Kecermatan_profesional	.219	4.564	Bebas Multikolinieritas
X4_Kepatuhan_pada_kode_etik	.298	3.356	Bebas Multikolinieritas

Sumber : olah data kuesioner, SPSS versi 17

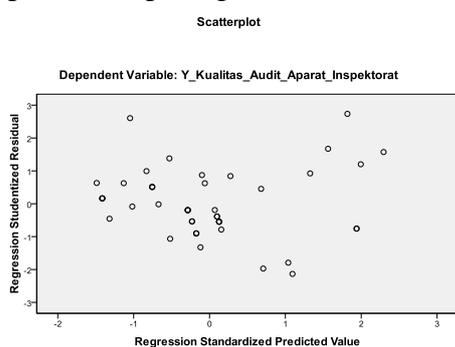
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance memiliki nilai > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antara variabel independent.

Hasil uji heterokedastisitas

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang

teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Efendy (2010).

Adapun hasil uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : olah data kuesioner, SPSS versi 17

Dari gambar di atas dapat dilihat titik-titik relative menyebar dengan rata dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedaktisitas pada regresi.

Hasil analisis regresi linier berganda

Hasil uji koefisiensi determinansi

Dalam Prasastiningtyas dan Djawoto (2016) bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai R2 mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa model tersebut adalah baik atau “fit”. a) Bila R2 = 1 atau mendekati 1 (semakin besar nilai R2), artinya bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 100% dimana model pendekatan yang digunakan adalah tepat. b) Bila R2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R2), artinya bahwa kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat hampir dikatakan tidak ada. Adapun hasil uji koefisiensi determinansi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisiensi Determinansi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.973	.464

a. Predictors: (Constant), X4_Kepatuhan_pada_kode_etik, X3_Kecermatan_profesional, X1_Kompetensi, X2_Motivasi

b. Dependent Variable: Y_Kualitas_Audit_Aparat_Inspektorat

Sumber : olah data kuesioner, SPSS versi 17

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai R sebsar 0,988 yang artinya korelasi

variabel kompetensi, motivasi, kecermatan profesional, kepatuhan pada kode etik terhadap variabel dependen persepsi kualitas audit aparat inspektorat sebesar 0,988 hal ini menunjukkan bahwa ada keeratn hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen, ini dikarenakan nilai R mendekati nilai 1. Selanjutnya dilihat dari nilai Adjusted R Square menunjukkan nilai 0,973 atau 97,3% ini artinya sumbangsi variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 97,3% terhadap variabel dependen dan sisanya 2,7% dipengaruhi oleh varabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Hasil uji signifikansi individual (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2001: 97 dalam Sundari, 2016). Uji t adalah uji signifikansi secara parsial yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) $H_0 : \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel kompetensi, motivasi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik terhadap persepsi kualitas audit).

b) $H_a : \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel kompetensi, motivasi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik terhadap persepsi kualitas audit).

Jika nilai $sig < 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti signifikan, sedangkan jika $sig > 0,05$ maka nilai H_0 ditolak, yang berarti tidak signifikan, atau nilainya tidak berbeda dari nol. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.145	.775		4.059	.000
X1	.318	.060	.298	5.328	.000
X2	.156	.073	.150	2.140	.038
X3	.289	.107	.141	2.705	.010
X4	.842	.080	.471	10.538	.000

a. Dependent Variable: Y_Kualitas_Audit_Aparat_Inspektorat

Sumber : olah data kuesioner, SPSS versi 17

Berdasarkan nilai kostanta dan koefisiensi regresi pada tabel 3 diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,145 + 0,318X_1 + 0,156 X_2 + 0,289 X_3 + 0,842 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas nilai konstanta α sebesar 3,145 ini artinya

variabel persepsi kualitas audit aparat inspektorat bernilai positif sebesar 3,145, maka dapat dijelaskan :

a. Kompetensi

Nilai koefisiensi regresi variabel kompetensi β_1 bernilai positif sebesar 0,318 ini artinya setiap kenaikan satu satuan variabel kompetensi akan menaikkan persepsi kualitas audit sebesar 0,318 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

b. Motivasi

Nilai koefisiensi regresi variabel motivasi β_2 bernilai positif sebesar 0,156 ini artinya setiap kenaikan satu satuan variabel motivasi akan menaikkan persepsi kualitas audit sebesar 0,156 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

c. Kecermatan profesional

Nilai koefisiensi regresi variabel kecermatan profesional β_3 bernilai positif sebesar 0,289 ini artinya setiap kenaikan satu satuan variabel kecermatan profesional akan menaikkan persepsi kualitas audit sebesar 0,289 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

d. Kepatuhan pada kode etik

Nilai koefisiensi regresi variabel kepatuhan pada kode etik β_4 bernilai positif sebesar 0,842 ini artinya setiap

kenaikan satu satuan variabel kepatuhan pada kode etik akan menaikkan persepsi kualitas audit sebesar 0,842 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

Uji signifikansi t

Dari tabel 3 pengaruh kompetensi terhadap persepsi kualitas audit :

a. Dari uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel kompetensi sebesar $0,000 < 0,05$ taraf signifikansi ini artinya variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas audit.

b. Dari uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel motivasi sebesar $0,038 < 0,05$ taraf signifikansi ini artinya variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas audit.

c. Dari uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel kecermatan profesional sebesar $0,010 < 0,05$ taraf signifikansi ini artinya variabel kecermatan profesional berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas audit.

d. Dari uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel kepatuhan pada kode etik sebesar $0,000 < 0,05$ taraf signifikansi ini artinya variabel

kepatuhan pada kode etik berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas audit.

Uji signifikansi simultan (uji F)

Adapun kriteria pengujian yang digunakan, sebagai berikut: a) Jika nilai sig F > 0.05, maka, model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya; b) Jika nilai sig F < 0.05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan analisis berikutnya. Adapun hasil uji f dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	353.613	4	88.403	409.849	.000 ^a
Residual	8.844	41	.216		
Total	362.457	45			

a. Predictors: (Constant), X4_Kepatuhan_pada_kode_etik, X3_Kecermatan_profesional, X1_Kompetensi, X2_Motivasi

b. Dependent Variable: Y_Kualitas_Audit_Aparat_Inspektorat

Sumber : olah data kuesioner, SPSS versi 17

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig F < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, motivasi, kecermatan professional, kepatuhan pada kode etik berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap variabel persepsi kualitas audit aparat inspektorat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh kompetensi, motivasi, kecermatan professional dan kepatuhan pada kode etik terhadap persepsi kualitas audit aparat inspektorat. Dari hasil uji t dan uji F maka akan diambil kesimpulan untuk pengujian hipotesis seperti yang telah dirumuskan dalam perumusan hipotesis, apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan dan positif atau tidak. Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.2.1 berikut ini.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Kompetensi berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas audit	Diterima
H ₂	Motivasi berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas audit	Diterima
H ₃	Kecermatan profesional berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas audit	Diterima

Kode	Hipotesis	Hasil
H4	Kepatuhan pada kode etik berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas audit	Diterima

Sumber: data primer diolah, 2018

Pengaruh Kompetensi terhadap Persepsi Kualitas Audit

Dari tabel 3 Nilai koefisiensi regresi variabel kompetensi β_1 bernilai positif sebesar 0,318 ini artinya setiap kenaikan satu satuan variabel kompetensi akan menaikkan persepsi kualitas audit sebesar 0,318 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value 0,000. Maka dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kualitas audit aparat inspektorat. Sehingga hipotesis pertama yang berbunyi kompetensi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap persepsi kualitas audit Inspektorat Jawa Timur, (H_1) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kualitas audit aparat Inpektorat Jawa Timur dipengaruhi oleh kompetensi yang mereka punya dalam melakukan kegiatan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang

dilakukan oleh (Efendi, 2010) yang menyebutkan bahwa faktor kompetensi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat kompetensi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

Pengaruh Motivasi terhadap Persepsi Kualitas Audit

Dari tabel 3 . Nilai koefisiensi regresi variabel motivasi β_2 bernilai positif sebesar 0,156 ini artinya setiap kenaikan satu satuan variabel motivasi akan menaikkan persepsi kualitas audit sebesar 0,156 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value 0,038. Maka dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kualitas audit aparat inspektorat. Sehingga hipotesis kedua yang berbunyi motivasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap persepsi kualitas audit Inspektorat Jawa Timur, (H_2) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kualitas audit aparat Inpektorat Jawa Timur dipengaruhi oleh motivasi yang mereka punya dalam

melakukan kegiatan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Efendi, 2010) yang menyebutkan bahwa faktor motivasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat motivasi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

Pengaruh Kecermatan Profesional terhadap Persepsi Kualitas Audit

Dari tabel 3 diatas Nilai koefisiensi regresi variabel kecermatan profesional β_3 bernilai positif sebesar 0,289 ini artinya setiap kenaikan satu satuan variabel kecermatan profesional akan menaikkan persepsi kualitas audit sebesar 0,289. dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value 0,010. Maka dari hasil dapat disimpulkan bahwa variabel kecermatan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kualitas audit aparat inspektorat. Sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi kecermatan profesional berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap persepsi kualitas audit Inspektorat Jawa Timur, (H_3) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kualitas audit aparat Inspektorat Jawa Timur dipengaruhi oleh kecermatan profesional yang mereka punya dalam melakukan kegiatan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Lubis, 2009) yang menyebutkan bahwa faktor kecermatan profesional berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat motivasi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

Pengaruh Kepatuhan Pada Kode Etik terhadap Kualitas Audit

Dari tabel 3 Nilai koefisiensi regresi variabel kepatuhan pada kode etik β_4 bernilai positif sebesar 0,842 ini artinya setiap kenaikan satu satuan variabel kepatuhan pada kode etik akan menaikkan persepsi kualitas audit sebesar 0,842 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value 0,00. Maka dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepatuhan pada kode etik berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kualitas audit aparat inspektorat. Sehingga hipotesis keempat yang berbunyi kepatuhan pada kode etik

berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap persepsi kualitas audit Inspektorat Jawa Timur, (H₄) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kualitas audit aparat Inpektorat Jawa Timur dipengaruhi oleh kecermatan profesional yang mereka punya dalam melakukan kegiatan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Lubis, 2009) yang menyebutkan bahwa faktor kepatuhan pada kode etik berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat motivasi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

KESIMPULAN

Kompetensi, motivasi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap persepsi kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2010) yang dimana kompetensi dan motivasi berpengaruh secara positif dengan kualitas audit. Serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2009) dimana kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik

berpengaruh secara positif dengan kualitas audit. Dan mendukung *grand theory* dimana variabel variabel tersebut dapat menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/ badan hukum dalam memberikan pertanggungjawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalmy, Darlisman (2009), “*Pengaruh Sdm, Komitmen, Motivasi Terhadap Kinerja Auditor Dan Reward Sebagai Variabel Moderating Pada Inspektorat Provinsi Jambi*”. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Efendy, Muh. Taufiq. (2010). “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo)*”. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haq, Rifqi Abdul, Rahayu Sri dan Triyanto Dedik Nur (2016). “*Pengaruh Etika, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Pada Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan)*”. Bandung : Jurnal e-proceeding of Management Vol 3, No.3. Universitas Telkom.
- Ichrom, Mochamad dan Suryono Bambang (2015), “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*” Surabaya : Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol.4, No.1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Khitam, Muhammad Chusnul, (2016). “*Analisis Pengaruh Faktor-*

- Faktor Kompetensi (Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman, Kompetensi Teknik) Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Lamongan)*". Lamongan : Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol.1, No.1. Universitas Islam Lamongan.
- Kuncoro, Mudrajad, (2011), *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Edisi Keempat*, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta.
- Lubis, Haslinda (2009). *"Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional Dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara"*. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Prasastiningtyas, Tabhita Ratna dan Djawoto, (2016), *"Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Seluler"*. Surabaya : Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.5, No.7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Pratomo, Dony. (2016). *"Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah Daerah"*. Surakarta: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.16, No.2. Universitas Negeri Surakarta.
- Subhan (2016), *"Kualitas Hasil Pemeriksaan Dan Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi"* Madura : Jurnal Akuntansi dan Investasi. Vol.1, No.1. Universitas Madura.
- Sundari, (2016). *"Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dosen Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus : Stie "Adi Unggul Bhirawa" Surakarta)"* . Surakarta : Jurnal Ekonomi dan Perbankan, Vol.2, No.2. STMIK Duta Bangsa Surakarta.
- Umami dan Nurodin (2017), *"Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa"*. Sukabumi : Jurnal Ilmian Ilmu Ekonomi Vol.6 Edisi. 11. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.